

Rasionalitas Mahasiswa Memilih Magang Dalam Program MSIB (Studi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya)

Allisa Mufidatul Ma'arifah¹ dan Diyah Utami²
^{1,2}Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, Fisipol-Unesa
allisamufidatul.20062@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the rationality of students of the State University of Surabaya choosing to participate in an internship in the MSIB program. This research focuses on internships that are carried out on the personal desire of students, not only to fulfill MBKM obligations outside the study program. Although Universitas Negeri Surabaya requires students to take part in the MBKM program for 2 semesters outside the study program, it was found that some students choose to take part in the MBKM program again, especially MSIB after completing the obligation. The research method used is a qualitative method. The data collection technique from this study uses interviews. The theory used is James Coleman's theory of rationality. The results of this study are economic factors, social factors, temporal factors, and self-development factors.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasionalitas mahasiswa Universitas Negeri Surabaya memilih untuk mengikuti magang dalam program MSIB. Penelitian ini berfokus pada magang yang dilakukan atas keinginan pribadi mahasiswa, bukan hanya untuk memenuhi kewajiban MBKM di luar program studi. Meskipun Universitas Negeri Surabaya mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM selama 2 semester di luar program studi, ditemukan bahwa beberapa mahasiswa memilih untuk mengikuti program MBKM lagi khususnya MSIB setelah menyelesaikan kewajiban tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan wawancara. Teori yang digunakan yakni teori rasionalitas James Coleman. Hasil dari penelitian ini faktor faktor mahasiswa mengikuti magang dalam program MSIB adalah faktor ekonomi, faktor sosial, faktor temporal, dan faktor pengembangan diri.

Keywords: Rationality, Internship, College, MSIB

1. Pendahuluan

Penelitian ini ingin melihat rasionalitas magang mahasiswa dalam program MSIB. Penelitian ini berfokus pada magang yang dilakukan mahasiswa atas keinginan pribadi dan bukan hanya sekadar memenuhi kewajiban MBKM di luar program studi atau magang yang tidak wajib. Seperti diketahui, Kemendikbudristek memiliki program MSIB yang merupakan salah satu program MBKM yang telah dibentuk. Dalam perkembangan zaman, mahasiswa harus siap untuk lebih memperhatikan kebutuhan dengan tujuan menyiapkan mereka menyongsong perubahan dalam budaya, tuntutan kerja, masyarakat dan pesatnya kemajuan teknologi (Komarudin & Aziz, 2022). Salah satu cara untuk menyiapkan dunia kerja adalah melalui magang yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman industri di dunia nyata kurang siap untuk bekerja. Sedangkan, magang dengan durasi yang terbatas belum memadai untuk menyediakan pengalaman dan keterampilan yang diperlukan dalam industri kepada mahasiswa (Jenderal et al., 2020).

Seperti halnya Universitas Negeri Surabaya telah menerapkan program MBKM dan pengakuan konversi mata kuliah. Terdapat beberapa program MBKM di UNESA yang dapat diikuti oleh mahasiswa yaitu magang, kuliah kerja nyata (KKN), pertukaran pelajar, mengajar di sekolah, kegiatan wirausaha, studi/proyek independent, serta bela negara. Berdasarkan aturan rektor di Universitas

Negeri Surabaya nomor 18 tahun 2023 mengenai penyelenggaraan MBKM Universitas Negeri Surabaya dalam keikutsertaan mahasiswa, mahasiswa wajib mengikuti dua kegiatan MBKM. Satu kegiatan bersifat wajib (PLP/magang) dan satu wajib memilih diantara skema MBKM lainnya.

Kemendikbud memberikan izin mengikuti kegiatan MBKM sebanyak 2 kali. Sesuai Permendikbud Pasal 15 ayat 1 No 3 Tahun 2020 kegiatan MBKM bisa dilaksanakan melalui 8 program yang telah dibentuk oleh Kemendikbud, seperti program MSIB. Universitas Negeri Surabaya memberikan kewajiban mahasiswa untuk mengikuti program magang satu kali (bagi mahasiswa Program Sarjana Non Kependidikan dan Program Sarjana Terapan), kemudian mahasiswa harus mengikuti skema MBKM lainnya untuk memenuhi persyaratan wajib belajar 2 semester di luar program studi. Dalam observasi awal peneliti, beberapa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya mengikuti program MBKM lagi setelah memenuhi kewajiban MBKM 2 semester, meski mereka tidak mendapat pengakuan konversi dari program studi. Khususnya mahasiswa yang mengikuti program MSIB. Program magang (MSIB) sangat berbeda dari program magang reguler karena lebih dirancang, terstruktur, dan direncanakan secara universal. Program MSIB memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berjejaring dengan akademisi dari berbagai universitas dan terlibat dengan ahli lapangan (Belina & Sartika, 2023).

Meskipun program MSIB menawarkan banyak manfaat, terdapat fenomena di mana beberapa mahasiswa memilih untuk mengikuti magang lebih dari sekali khususnya MSIB sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam proses kelulusan mereka. Fenomena ini menimbulkan beberapa pertanyaan dan perhatian, terutama terkait dengan alasan di balik keputusan mahasiswa untuk melakukan magang lebih dari satu kali dan dampaknya terhadap kemajuan akademik dan kelulusan mahasiswa.

Jumlah Pendaftar Program MBKM Universitas Negeri Surabaya Periode Terakhir			
MSIB Batch 6	Kampus Mengajar 7	IISMA 2024	Wirausaha Merdeka 2023
1793	1350	84	333

Sejak peluncurannya, MSIB telah menarik minat yang luar biasa dari mahasiswa di seluruh negeri. Data terbaru menunjukkan bahwa pendaftar dan peminat program MSIB pada Universitas Negeri Surabaya jauh lebih banyak dibandingkan dengan program MBKM lainnya. Fenomena ini tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang ditawarkan oleh MSIB, seperti kesempatan untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata, keterlibatan langsung dengan industri, serta pengakuan sertifikat yang diakui secara nasional. Popularitas MSIB mencerminkan kebutuhan dan keinginan mahasiswa untuk memperoleh keterampilan praktis dan relevan yang dapat mendukung karier mereka di masa depan. Oleh karena itu, lonjakan minat terhadap MSIB menjadi indikasi positif bahwa program ini berhasil menjawab tantangan dan harapan dunia pendidikan tinggi di era modern.

Sesuai latar belakang sebelumnya peneliti ingin meneliti dengan judul "Rasionalitas Mahasiswa Memilih Magang dalam Program MSIB (Studi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya)". Penelitian yang membahas tentang magang (MSIB) sebelumnya sudah dilakukan oleh (Mareta et al., 2023) (Belina & Sartika, 2023) dan (Arisandi et al., 2022). Hal menarik yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yakni pada penelitian ini lebih memusatkan pada rasionalitas mahasiswa mengikuti magang (MSIB) di Universitas Negeri Surabaya dan memfokuskan pada bidang sosiologi, sedangkan dalam penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada bidang pendidikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk mendalami persoalan yang sedang berlangsung pada subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, makna, pengalaman, motivasi, dan tindakan lainnya secara komprehensif. Selain itu, peneliti juga dapat sepenuhnya memahami masalah penelitian dengan memakai pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori rasionalitas James Coleman. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti magang bersertifikat dan tidak mendapatkan konversi SKS dari Universitas Negeri Surabaya karena sudah menyelesaikan kewajiban MBKM 2 semester di luar program studi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kemendikbudristek mengembangkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai jawaban atas berbagai faktor yang mengharuskan Indonesia untuk terus memperbaiki sistem pendidikannya. Tujuan program ini adalah untuk membantu mahasiswa Indonesia mengembangkan keterampilan, minat, dan kemampuan mereka sambil juga memberi mereka kesempatan untuk memasuki dunia kerja dan tindakan awal memasuki jenjang karir. Mahasiswa dapat belajar mata kuliah atau bidang yang menarik minat mereka dengan mengikuti MBKM dan memungkinkan mereka agar menjadi alumnus yang siap bekerja (Mareta et al., 2023). Program MBKM memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan, minat, dan kemampuan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Implementasi program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada di dunia kerja, serta membantu mengurangi kesenjangan antara kualifikasi akademis dengan kebutuhan industri.

Magang dan studi independen merupakan program MBKM yang dilaksanakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memiliki maksud supaya mahasiswa diberikan kesempatan agar memperoleh pengalaman dalam dunia kerja dan melahirkan lulusan yang kompeten sehingga siap menjadi tenaga tenaga profesional. Program MSIB diciptakan karena terdapat banyaknya mahasiswa yang minim pengalaman kerja di dunia profesional atau di ranah industri. Oleh karena itu, banyak dari lulusan universitas dalam bekerja masih kurang berpengalaman. Tujuan utama dari program ini adalah mempersiapkan mahasiswa untuk menyelesaikan magang dan belajar di bawah bimbingan mitra atau instansi terkait dari berbagai wilayah Indonesia yang bekerja dengan program MBKM ini dalam jangka waktu yang ditetapkan. Tujuan MSIB adalah agar mahasiswa mendapatkan pengalaman sehingga mereka dapat melatih keterampilan mereka dan memperluas wawasan mereka (Belina & Sartika, 2023).

Motivasi yang dimiliki setiap mahasiswa tentunya bervariasi dalam memilih program MSIB. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa adalah salah satu dari banyak motivasi. Terdapat harapan bahwa mendaftar di program tersebut dapat memperluas mahasiswa supaya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan di luar kurikulum regular program studi. Tentunya ini berguna untuk mengembangkan keterampilan praktis yang berlaku di tempat kerja. Mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman praktis di lapangan serta mengimplementasikan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas pada lingkungan dunia nyata melalui MSIB. Sejumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini juga bertujuan untuk membuat lebih banyak koneksi dan relasi. Terlibat dalam program MBKM menawarkan peluang untuk berhubungan berbagai dosen ataupun mahasiswa dari segala fakultas, program studi sampai perguruan tinggi yang berbeda. Dalam hal berkolaborasi dalam

proyek-proyek akademik dan kesempatan kerja memungkinkan mahasiswa untuk menjalin jaringan dan relasi penting untuk masa depan. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini kemungkinan memiliki motivasi untuk mencoba hal-hal baru dan mereka melihatnya sebagai pencapaian pribadi. Ada kemungkinan bahwa beberapa mahasiswa mempunyai motivasi intrinsik untuk mendorong diri mereka sendiri dan mencapai hal-hal yang lebih besar (Mareta et al., 2023).

Teori pilihan rasionalitas James Coleman menjelaskan bahwa tindakan sosial dapat dianalisis melalui pertimbangan rasional individu terhadap pilihan yang tersedia dalam konteks sosial. Individu dianggap sebagai entitas yang rasional dan berusaha mengoptimalkan kepentingan pribadi mereka. Paradigma ini menekankan bahwa individu secara aktif membuat keputusan berdasarkan pertimbangan rasional terhadap opsi yang ada dalam lingkungan sosial mereka. Dalam konteks ekonomi, teori ini menyoroti bagaimana individu berinteraksi dengan sumber daya terbatas, berusaha memaksimalkan keuntungan mereka melalui strategi investasi dan konsumsi.

Teori ini memiliki dua aspek utama: aktor dan sumber daya. Aktor memiliki tujuan atau preferensi tertentu dan menggunakan perhitungan mendalam untuk menetapkan preferensi mereka. Sumber daya yang dimiliki aktor, seperti ekonomi, informasi, atau status sosial, menjadi elemen penting dalam mencapai tujuan tersebut. Keputusan dianggap rasional jika kepentingan subjektif dan relatif aktor dapat terpenuhi. Dalam konteks mahasiswa yang memilih magang, teori ini membantu memahami bagaimana rasionalitas individu memengaruhi keputusan mereka. Mahasiswa mempertimbangkan keuntungan jangka panjang dari magang sebagai modal investasi untuk masa depan, termasuk pengalaman praktis dan jaringan profesional yang dapat meningkatkan prospek karier mereka.

3.1 Memahami Tujuan Mahasiswa Mengikuti Magang Bersertifikat

Keputusan mahasiswa untuk mengikuti magang bersertifikat didasarkan pada pemikiran yang disertai dengan tindakan rasional untuk menjaga dan memaksimalkan keuntungan mereka. Menurut James Coleman, tindakan rasional yang dilakukan seseorang harus dinilai dari sudut pandang individu yang melakukan tindakan tersebut, bukan dari sudut pandang orang lain (Febriani, 2023). Dalam konteks ini, mahasiswa bertindak sebagai aktor dalam pengambilan keputusan untuk memaksimalkan keuntungan mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki agar kepentingan mereka tercapai. Beberapa faktor yang melatarbelakangi mahasiswa dalam mengikuti MSIB yang tidak wajib lagi dilakukan oleh mahasiswa sebagai berikut:

3.1.1 Faktor Ekonomi

Dalam perspektif sosiologi, kondisi ekonomi keluarga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan individu, termasuk mahasiswa. Keputusan ini sering kali didasarkan pada perhitungan rasional mengenai biaya dan manfaat yang diharapkan. Mahasiswa yang memilih untuk mengikuti magang karena faktor ekonomi dapat dipahami sebagai upaya rasional untuk memaksimalkan keuntungan finansial dan mengurangi beban ekonomi pribadi serta keluarga. Dalam situasi ekonomi yang sulit, memilih magang berbayar menjadi langkah yang sangat rasional, terutama bagi mereka dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah yang harus mencari cara untuk mendukung diri selama masa studi.

Magang bersertifikat yang memberikan kompensasi finansial sebesar 2,8 juta rupiah per bulan menarik banyak mahasiswa karena kebutuhan ekonomi mereka. Terdapat mahasiswa, yang

memanfaatkan peluang magang ini untuk membantu keluarga yang sedang mengalami kesulitan keuangan, membayar hutang keluarga, dan meringankan beban finansial orang tua. Mahasiswa lainnya melihat magang sebagai kesempatan untuk memperoleh uang saku tambahan dan membayar biaya kuliah secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada orang tua.

Mahasiswa di semester akhir menghadapi banyak kebutuhan yang meningkat, termasuk biaya untuk menyelesaikan tugas akhir dan kegiatan akademik lainnya. Penghasilan dari magang memberikan solusi efektif untuk memenuhi kebutuhan mendesak di semester akhir dan membantu mengurangi beban finansial selama menyelesaikan studi. Bagi beberapa mahasiswa, magang ini juga memberikan kesempatan untuk mencapai kemandirian finansial, mengurangi ketergantungan pada dukungan keuangan dari keluarga.

3.1.2 Faktor Sosial

Keputusan mahasiswa untuk mengikuti magang bersertifikat sering kali dipengaruhi oleh dorongan dan inspirasi dari teman-teman, menunjukkan betapa pentingnya pengaruh lingkungan sosial dalam membentuk pilihan karier dan pendidikan. Dalam hal ini, teman-teman yang telah mengambil magang bersertifikat menjadi sumber inspirasi dan motivasi, sejalan dengan konsep modal sosial dari Pierre Bourdieu. Mahasiswa yang dipengaruhi oleh teman-teman mereka memanfaatkan modal sosial yang tersedia melalui jaringan sosial mereka, dengan tujuan mencapai kesuksesan yang sama atau lebih baik. Keputusan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga oleh pengalaman sukses orang lain, seperti peningkatan keterampilan profesional dan peluang karier yang lebih baik.

Terdapat mahasiswa juga memilih mengikuti magang bersertifikat untuk membuktikan diri kepada teman dan lingkungan, melawan stigma negatif. Keputusan ini mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik: intrinsik berupa keinginan pribadi untuk berkembang, dan ekstrinsik berupa tekanan sosial untuk mengubah persepsi negatif orang lain. Mengikuti magang bersertifikat memberikan kesempatan untuk menunjukkan potensi dan kemampuan yang layak diakui. Proses ini menunjukkan pembentukan identitas yang signifikan, di mana mahasiswa berusaha meredefinisi diri di mata lingkungan. Secara keseluruhan, keputusan mengikuti magang bersertifikat adalah tentang pengembangan profesional serta perjuangan pribadi untuk meraih pengakuan dan membuktikan nilai diri.

3.1.3 Faktor Temporal

Beberapa mahasiswa memilih untuk mengikuti magang bersertifikat karena memiliki waktu luang di semester 8 dan tidak ingin hanya fokus pada pengerjaan skripsi. Keputusan ini menunjukkan karakter yang proaktif dan berorientasi pada pengembangan diri, serta kesadaran akan pentingnya memanfaatkan waktu secara efektif untuk mengembangkan keterampilan praktis yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh melalui akademik saja. Pengalaman magang dapat memberikan nilai tambah yang signifikan pada profil profesional mereka.

Mengisi waktu luang dengan magang juga menunjukkan keinginan untuk memperluas wawasan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan di bangku kuliah ke dalam dunia kerja nyata. Ini mencerminkan kemampuan untuk melihat peluang di luar kurikulum akademik dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk pengembangan profesional. Dari sudut pandang teori rasionalitas James Coleman, tindakan ini adalah bentuk rasionalisasi sumber daya waktu yang dimiliki untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam jangka panjang. Keputusan untuk mengikuti magang bersertifikat juga menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu dan tanggung jawab

dengan baik. Secara sosiologis, hal ini menggambarkan bagaimana individu memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan diri secara holistik, tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam aspek profesional dan sosial, memperkuat posisi mereka dalam struktur sosial melalui peningkatan kapabilitas dan jaringan profesional.

3.1.4 Faktor Pengembangan Diri

Mayoritas mahasiswa memilih untuk mengikuti program magang bersertifikat karena menyadari pentingnya persiapan untuk masa depan. Mereka memahami bahwa pengalaman praktis yang diperoleh melalui magang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang tidak selalu tersedia di bangku kuliah, sekaligus memperkuat CV mereka, sehingga lebih kompetitif di pasar kerja. Magang bersertifikat menyediakan bukti nyata atas kompetensi mereka, yang sangat berharga saat mencari pekerjaan setelah lulus. Investasi waktu dan usaha dalam magang dianggap sebagai investasi jangka panjang yang menambah nilai akademis dan memberikan keyakinan serta kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja.

Selain itu, mahasiswa menyadari bahwa dunia kerja menuntut lebih dari sekadar pengetahuan teoretis; kompetensi praktis, kemampuan beradaptasi, dan pengalaman nyata di lapangan sangat penting. Magang bersertifikat juga memberikan kesempatan untuk mengasah *soft skills* seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kerja tim. Mahasiswa juga membangun jaringan profesional melalui interaksi dengan para profesional di industri, yang membuka peluang karier dan wawasan tentang dinamika pekerjaan. Menurut teori rasionalitas James Coleman, keputusan untuk magang adalah hasil dari perhitungan rasional, melihat magang sebagai investasi strategis dalam modal manusia dan sosial untuk meningkatkan peluang kesuksesan karier.

3.2 Sumber Daya yang Dioptimalkan Mahasiswa

3.2.1 Sumber Daya Informasi

Menurut Coleman, aktor rasional memaksimalkan kegunaan, keinginan, dan kebutuhan mereka melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, salah satunya adalah sumber daya informasi. Mahasiswa memanfaatkan akses informasi untuk mengambil keputusan mengikuti program magang bersertifikat, yang diperoleh melalui berbagai saluran. Pertama, kaprodi sering menjadi sumber informasi yang kredibel. Dengan otoritas dan pengetahuan tentang program akademik, kaprodi memberikan panduan tepat dan menekankan manfaat serta relevansi magang bersertifikat bagi pengembangan karier mahasiswa. Informasi dari kaprodi dianggap sangat dapat dipercaya karena berasal dari figur otoritatif dalam lingkungan akademik.

Kedua, sosialisasi kampus memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi tentang magang bersertifikat. Melalui acara resmi yang diselenggarakan universitas, mahasiswa mendapatkan pemahaman komprehensif tentang peluang magang, prosedur aplikasi, dan keuntungan yang bisa diperoleh. Sosialisasi ini efektif karena mampu menjangkau banyak mahasiswa sekaligus dan memberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada pihak penyelenggara atau perwakilan program magang. Ketiga, media sosial menjadi saluran informasi dinamis dan mudah diakses. Platform seperti Instagram, Twitter, dan Facebook digunakan oleh universitas dan organisasi terkait untuk mempromosikan program magang bersertifikat. Informasi yang disebarkan melalui media sosial lebih cepat dan interaktif, memungkinkan mahasiswa segera mengetahui detail penting dan berinteraksi dengan konten relevan.

Keempat, teman yang sudah mengikuti magang bersertifikat sering menjadi sumber informasi berpengaruh. Pengalaman nyata teman yang sudah menjalani magang memberikan gambaran konkret tentang manfaat dan tantangan yang dihadapi, serta memberikan dorongan motivasi bagi mahasiswa lain untuk mencoba program serupa. Kelima, kakak tingkat berperan sebagai mentor informal yang memberikan nasihat berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Mahasiswa cenderung mempercayai saran dari kakak tingkat karena mereka telah melalui tahapan yang sama dan memiliki pemahaman mendalam tentang cara mengoptimalkan peluang magang bersertifikat untuk pengembangan karier. Kakak tingkat sering berbagi tips praktis dan strategi sukses yang membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti magang.

Dari perspektif sosiologis, penyebaran informasi mencerminkan dinamika sosial dalam komunitas akademik. Mahasiswa dengan akses ke jaringan informasi yang lebih luas dan beragam cenderung memiliki keunggulan dalam mengambil keputusan lebih baik. Hal ini menyoroti pentingnya hubungan sosial dan jaringan komunikasi dalam proses pengambilan keputusan rasional menurut teori Coleman. Dalam upaya mencapai tujuan pribadi dan profesional, mahasiswa memanfaatkan sumber daya informasi yang tersedia secara optimal, menunjukkan bagaimana rasionalitas individu dipengaruhi oleh konteks sosial dan akses terhadap informasi relevan.

3.2.2 Sumber Daya Ekonomi

Sumber daya ekonomi adalah kekayaan atau harta yang dimiliki individu yang memainkan peran penting dalam mencapai tujuan mereka. Mahasiswa sering memanfaatkan sumber daya ekonomi untuk membayar biaya pendidikan, mendukung kehidupan sehari-hari, atau berinvestasi dalam peluang pengembangan diri seperti magang atau program studi. Sumber daya ekonomi yang memadai memberikan fleksibilitas dan kesempatan lebih besar, sementara keterbatasannya dapat menjadi penghalang signifikan. Mahasiswa menggunakan sumber daya ekonomi seperti uang saku dari orang tua, pendapatan kerja, beasiswa, dan tabungan. Penggunaan uang saku dari orang tua mencerminkan dukungan finansial yang stabil, mengurangi beban finansial selama magang. Pendapatan kerja menunjukkan inisiatif dan kemandirian, membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan pengalaman kerja berharga. Tabungan mencerminkan perencanaan keuangan yang cerdas, memungkinkan alokasi dana untuk kegiatan penting di masa mendatang.

Menurut teori rasionalitas James Coleman, sumber daya ekonomi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan mahasiswa untuk mengikuti magang bersertifikat. Sumber daya ekonomi memungkinkan mahasiswa mengevaluasi dan memanfaatkan peluang yang dapat memberikan keuntungan maksimal.

Secara sosiologis, sumber daya ekonomi memengaruhi tindakan rasional mahasiswa dalam beberapa cara:

1. **Mahasiswa dengan latar belakang ekonomi kurang stabil** cenderung lebih termotivasi mencari sumber pendapatan tambahan melalui magang bersertifikat. Kompensasi finansial digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar biaya kuliah, atau membantu keuangan keluarga, mencerminkan upaya mengatasi keterbatasan ekonomi dan mencapai stabilitas finansial.
2. **Mahasiswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi lebih baik** menggunakan magang bersertifikat sebagai strategi meningkatkan daya saing di pasar kerja. Mereka melihat magang sebagai investasi jangka panjang untuk karier, memanfaatkan sumber daya ekonomi yang stabil untuk fokus pada pengembangan diri, memperoleh keterampilan praktis, dan memperluas jaringan profesional.

Sumber daya ekonomi tidak hanya menentukan kemampuan mahasiswa mengambil keputusan rasional tetapi juga memengaruhi cara mereka menavigasi sistem sosial dan ekonomi yang lebih luas. Mahasiswa dengan akses ke sumber daya ekonomi lebih besar dapat lebih mudah mengakses peluang pengembangan diri dan karier, sementara mereka dengan keterbatasan ekonomi harus lebih kreatif dan gigih memanfaatkan peluang yang ada. Ini menunjukkan bagaimana rasionalitas individu menurut Coleman dipengaruhi oleh struktur sosial dan distribusi sumber daya ekonomi dalam masyarakat.

3.2.3 Sumber Daya Geografis

Pemilihan lokasi magang yang dekat dengan kampus, seperti di Surabaya, menjadi keputusan strategis bagi mahasiswa. Sumber daya geografis yang meliputi kedekatan fisik, dukungan aliran informasi, dan akses mudah ke berbagai institusi pendidikan memberikan keuntungan signifikan. Faktor ini sangat penting pada semester 7 dan 8 ketika mahasiswa harus memenuhi berbagai tuntutan akademik seperti bimbingan skripsi dan persiapan sidang. Dengan memilih lokasi magang yang dekat, mahasiswa dapat menghemat waktu dan biaya transportasi serta mengurangi kelelahan, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada manajemen waktu antara magang dan kewajiban akademik lainnya.

Keputusan ini juga mencerminkan tindakan rasional dalam memanfaatkan sumber daya geografis untuk mengurangi hambatan logistik yang berpotensi mengganggu pencapaian akademis dan profesional. Kedekatan lokasi magang memungkinkan fleksibilitas jadwal, mengurangi stres, dan meningkatkan efisiensi, sehingga mahasiswa dapat tetap produktif dalam tugas magang maupun akademik. Selain itu, strategi memilih lokasi magang yang dekat dengan kampus pada semester akhir membantu memastikan transisi yang lancar dari kehidupan akademik ke profesional, memperkaya pengalaman serta mengoptimalkan waktu dan sumber daya dalam mencapai tujuan pendidikan dan karier.

3.2.4 Sumber Daya Manusia

Mahasiswa memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk mendaftar program magang bersertifikat, menunjukkan inisiatif tinggi dalam mengembangkan diri. Mereka sadar bahwa pengalaman praktis penting di era globalisasi dan persaingan kerja yang ketat. Dengan mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam situasi nyata, mereka meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Keterampilan seperti komunikasi, kerjasama tim, dan pemecahan masalah menjadi modal penting dalam magang bersertifikat yang sering menuntut adaptasi cepat dan kinerja tinggi.

Dalam konteks teori rasionalitas James Coleman, sumber daya manusia seperti pengetahuan dan keterampilan menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan mahasiswa untuk mengikuti magang bersertifikat. Sumber daya ini memengaruhi tindakan rasional mereka dalam mencapai tujuan ekonomi dan profesional. Secara sosiologis, sumber daya manusia mencerminkan investasi dalam pendidikan dan pelatihan oleh individu dan masyarakat. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik lebih berkompeten dan percaya diri dalam mencari dan memanfaatkan peluang magang sesuai bidang studi mereka. Dengan keterampilan mumpuni, mereka memenuhi persyaratan magang, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan memaksimalkan pengalaman yang diperoleh.

Keputusan untuk mengikuti magang bersertifikat mencerminkan rasionalitas mahasiswa dalam memanfaatkan modal intelektual untuk meningkatkan prospek karier dan daya saing di pasar kerja. Sumber daya manusia berfungsi sebagai fondasi bagi tindakan rasional yang diambil, sejalan dengan teori Coleman. Mahasiswa dari lingkungan yang mendukung pendidikan cenderung memiliki akses

lebih baik ke pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam magang bersertifikat. Ini menunjukkan bagaimana rasionalitas individu dipengaruhi oleh investasi sosial dalam pendidikan dan pelatihan, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk membuat keputusan rasional dan strategis dalam konteks peluang karier.

3.3 Pertimbangan Manfaat dan Risiko pada Mahasiswa Mengikuti Magang Bersertifikat

Mengikuti magang bersertifikat dengan bantuan biaya hidup sebesar Rp2,8 juta memberikan keuntungan finansial yang signifikan. Ini meringankan beban biaya hidup dan pendidikan, serta dapat digunakan untuk investasi pribadi, seperti persiapan skripsi. Keuntungan finansial ini memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada pengembangan diri tanpa terlalu khawatir tentang masalah keuangan.

Selain keuntungan finansial, pengalaman kerja lapangan langsung memberikan wawasan praktis dan pengetahuan yang tidak dapat diajarkan secara teori di dalam kelas. Mahasiswa dapat melihat langsung proses kerja di industri, memahami dinamika tim, dan berkontribusi dalam proyek nyata. Pengalaman ini memperkaya CV mereka dan meningkatkan daya saing di pasar kerja, menunjukkan kepada calon pemberi kerja bahwa mereka memiliki keterampilan praktis dan sudah terbiasa dengan lingkungan profesional. Mengikuti magang bersertifikat juga merupakan investasi masa depan yang berharga. Pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan terus memberikan manfaat di masa depan, seperti kemampuan mengatasi tantangan, bekerja di bawah tekanan, dan mengembangkan solusi kreatif, yang merupakan kompetensi penting dalam karir jangka panjang. Selain itu, magang bersertifikat membantu mengembangkan hard skill seperti analisis data dan penggunaan perangkat lunak khusus, serta soft skill seperti komunikasi dan kerja tim.

Pengalaman magang bersertifikat juga membantu mahasiswa mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam konteks nyata dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam karir. Ini membantu mereka mengklarifikasi dan memvalidasi pilihan karir mereka, serta meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri saat memasuki dunia kerja. Selain itu, magang bersertifikat meningkatkan networking, membuka peluang untuk referensi, mentor, dan tawaran pekerjaan di masa depan. Sertifikat nasional yang diperoleh dari magang bersertifikat memberikan pengakuan resmi atas pengalaman dan keterampilan yang diperoleh. Sertifikat ini meningkatkan kredibilitas mahasiswa di mata calon pemberi kerja dan menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi standar kompetensi yang diakui secara nasional.

Mengikuti magang bersertifikat pada semester akhir sering kali menghadapi risiko keterlambatan kelulusan dan kesulitan dalam menyusun atau menyelesaikan skripsi. Mahasiswa harus membagi fokus dan waktu antara tanggung jawab akademis dan magang. Beban kerja dari magang bisa sangat intens, menyulitkan mahasiswa untuk memberikan perhatian cukup pada penulisan skripsi, yang memerlukan penelitian mendalam dan analisis kritis. Dalam mempertimbangkan keuntungan material dan non-material dari program magang bersertifikat, mahasiswa menimbang berbagai faktor. Keuntungan material mencakup kompensasi finansial seperti uang saku, tunjangan transportasi, dan fasilitas lain. Keuntungan non-material mencakup pengembangan keterampilan praktis, peningkatan pemahaman industri, dan perluasan jaringan profesional.

Mahasiswa juga mempertimbangkan risiko temporal yang signifikan, seperti potensi benturan antara jadwal magang dan kewajiban akademis yang mendesak. Mengelola waktu dengan efektif menjadi tantangan utama. Jika tidak dikelola dengan baik, risiko ini bisa menghambat proses kelulusan dan menyelesaikan skripsi, menunda pencapaian gelar. Dari perspektif sosiologis, mahasiswa

mengevaluasi keuntungan yang diperoleh, seperti kompensasi finansial, peningkatan keterampilan praktis, dan perluasan jaringan profesional, yang semuanya dapat meningkatkan posisi sosial dan ekonomi mereka di masa depan. Namun, mereka juga mempertimbangkan risiko yang timbul, seperti keterlambatan dalam penyelesaian skripsi dan potensi dampak negatif pada pencapaian akademis.

4. Kesimpulan

Mahasiswa memilih untuk mengikuti magang bersertifikat setelah memenuhi kewajiban MBKM karena menginginkan keuntungan material dan non-material. Dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, mahasiswa dapat mencapai berbagai tujuan, seperti membantu perekonomian keluarga dengan membayar hutang dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Meskipun motivasi finansial sering menjadi alasan utama, penghasilan dari magang juga digunakan untuk membayar UKT, menutupi biaya akademik di semester akhir, dan menambah uang saku agar tidak membebani orang tua. Selain itu, mahasiswa terinspirasi oleh teman-teman yang sukses dalam program magang bersertifikat dan menggunakan kesempatan ini untuk membuktikan kemampuan diri kepada lingkungan yang merendahkan mereka.

Faktor pengembangan diri juga mendorong mahasiswa mengikuti magang bersertifikat. Pengalaman kerja praktis yang didapatkan dari magang ini memberikan manfaat jangka panjang, seperti peningkatan keterampilan, perbaikan CV, perluasan relasi, dan persiapan karier. Mahasiswa memilih untuk memanfaatkan waktu luang di semester 8 secara produktif dengan mengikuti magang daripada hanya fokus pada pengerjaan skripsi. Menurut teori rasionalitas James Coleman, tindakan mahasiswa mengikuti magang bersertifikat adalah rasional karena mereka berusaha memaksimalkan keuntungan yang bisa diperoleh sambil mempertimbangkan risiko, seperti keterlambatan kelulusan dan kesulitan dalam menyusun skripsi. Mereka mencari cara paling efisien untuk memanfaatkan sepenuhnya sumber daya informasi, ekonomi, dan geografis yang ada.

Daftar Pustaka

- [1] Arisandi, D., Widya Mutiara, M., & Christanti Mawardi, V. (2022). Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Magang dan Studi Independen dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Versi Cetak*, 6(1), 174–181. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen>
- [2] Belina, H. P., & Sartika, D. (2023). Hubungan Kemandirian dengan Kematangan Karier Mahasiswa yang Mengikuti MSIB di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(2), 960–968. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i2.7453>
- [3] Febriani, A. (2023). Rasionalitas Menjadi Petani Porang (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Boda, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun). *Paradigma*, 12(1), 26-43. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/51360>
- [4] Jenderal, D., Tinggi, P., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- [5] Komarudin, M., & Aziz, I. A. (2022). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Mredeka (MBKM). *TADBIR MUWAHHID*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.6556>
- [6] Mareta, L., Nur Azizah, A., Rahmawati, I., Zakiah Rajabani, A., & Satrio Wibisono, S. (2023). *Analisis Motivasi Mahasiswa Sosiologi FISIP Unsoed Selama Mengikuti Program MSIB* (Vol. 2, Issue 2).